

Kata Pengantar:

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

Peraih Rekor MURI "Rektor Menulis Artikel di Website, Tanpa Jeda"



Editor:

Abdul Halim Fathani

INSPIRASI LITERASI

**"Mengikat Makna" Seminar Literasi
dan Kopdar IV Sahabat Pena Kita (SPK)**

Editor:
Abdul Halim Fathani

Kata Pengantar:
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

Peraih Rekor MURI sebagai Rektor Menulis Artikel di Website, Tanpa Jeda

Inspirasi Literasi

"Mengikat Makna" Seminar Literasi
& Kopdar IV Sahabat Pena Kita (SPK)



INSPIRASI LITERASI

“Mengikat Makna” Seminar Literasi
& Kopdar Iv Sahabat Pena Kita (SPK)

Tim Penulis

Abd. Azis Tatapangarsa
Abdul Halim Fathani
Agung Nugroho Catur Saputro
Ahmad Fahrudin
Budiyanti
Eni Setyowati
Hibatun Wafiroh
Hitta Alfi Muhimmah
Husni Mubarrok
Laili Fauziah
Joyo Juwoto

M. Arfan Mu’ammam
Masruri Abd. Muhit
Much. Khoiri
Muhammad Abdul Aziz
Ng. Tirta Adi
Ngainun Naim
Nunung N. Ummah
Rita Audriyanti
Sri Lestari Linawati
Sri Sugiastuti
Syahrul

Editor:

Abdul Halim Fathani

Setting dan Desain Cover

Moch. Imam Bisri

Penerbit

SAHABAT PENA KITA

Jl. Batu Raya No. 07 , Perumahan Pongangan Indah,
Manyar Gresik 61151, Jawa Timur, Indonesia
Email: penerbitspk@gmail.com
Website: www.sahabatpenakita.id

Cetakan 1, Juli 2020

Jumlah: xiv +150 hlm.

Ukuran: 14,8 x 21 cm

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-623-93125-2-7

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

MEMUPUK KEMAMPUAN MEMIMPIN DIRI SENDIRI

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo

SALAH satu pekerjaan yang tidak mudah dilakukan adalah memimpin diri sendiri. Berbeda dari memimpin orang lain adalah mudah. Seorang guru menyuruh murid-muridnya, dosen memberi tugas kepada para mahasiswanya, adalah gampang sekali. Tetapi, jangan tanya ketika dosen dan guru menyuruh dirinya sendiri, ternyata tidak selalu berhasil. Pada kenyataannya tidak semua guru dan/atau dosen mampu menyuruh dan melaksanakan apa yang dimaui sendiri, termasuk dalam pekerjaan tulis-menulis.

Banyak orang ketika datang ke toko buku, menyaksikan buku-buku baru yang banyak dibeli orang, terasa ingin sekali juga menulis. Apalagi ketika melihat isi buku dimaksud sebenarnya tidak hebat-hebat banget. Perasaannya mengatakan, saya juga bisa menulis buku seperti ini. Begitu pula ketika dikirim oleh teman, buku yang baru saja dituliskannya. Selain gembira, juga merasa iri, seharusnya dirinya sendiri juga bisa melakukan hal yang sama.

Dengan melihat buku-buku baru di toko buku dan juga setelah dihadiahi oleh teman berupa buku hasil tulisannya sendiri, maka muncul semangat untuk menulis. Dalam hatinya mengatakan "Aku juga bisa menulis buku semacam ini. Mungkin tulisanku jauh lebih baik daripada yang dibuat oleh teman dan juga buku-buku baru yang ada di toko buku atau di perpustakaan yang baru saja saya lihat." Artinya semangat menulis dalam dirinya sudah tumbuh luar biasa hebatnya.

Namun pertanyaannya. kemudian adalah mengapa semangat yang sedemikian tinggi itu, sekalipun sudah sekian lama, tidak kunjung melahirkan satu buku pun. Semangat ada dan bahkan berkobar-kobar, kemampuan ada, waktu dan kesempatan selalu ada. Kelengkapan menulis juga ada, di antaranya komputer juga telah dimiliki. Lalu apa lagi yang kurang. Jawabnya adalah mudah, yaitu belum mampu memimpin dirinya sendiri. Belum mampu mendisiplinkan dirinya sendiri, belum mampu mengatur waktu, belum mampu memulai menulis, dan tegasnya lagi adalah belum mampu memimpin dirinya sendiri.

Organisasi yang diberi nama "Sahabat Pena Kita" yang anggotanya terdiri atas para pecinta tulis-menulis, di samping untuk memperkokoh tali sillaturrahim, juga agar menjadi kekuatan untuk mendewasakan para anggotanya agar masing-masing mampu memimpin dirinya sendiri. Sedemikian sulit memimpin diri sendiri, maka dengan ikut dalam organisasi ini, awalnya merasa dipaksa dan bahkan khawatir diberi sanksi, kemudian tumbuh kepercayaan diri dan berkembang, dan akhirnya semuanya berhasil bisa menulis, dan bahkan menjadi penulis yang hebat.

Kebiasaan dan kemampuan para anggota organisasi ini dalam tulis-menulis tampak bertingkat-tingkat. Ada yang telah berhasil menulis sedemikian banyak judul buku, ada yang baru beberapa jumlahnya,

dan bahkan ada yang baru memulai berkeinginan menulis. Keadaan yang demikian sangat menguntungkan untuk memupuk semangat dan kegiatan tulis-menulis secara bersama-sama. Akan terjadi saling mengetahui, saling belajar, saling memahami, saling menghargai, kasih sayang, dan tentu akan berbuah saling tolong-menolong. Suasana sedemikian indah, sekalipun berdomisili di tempat yang berbeda dan berjauhan tetapi berada dalam satu ikatan, yaitu bersemangat berbagi ilmu melalui tulis-menulis.

Kopdar yang diselenggarakan dalam setiap semester sekali ini, tentu menjadi ajang untuk memperkokoh tali sillaturrahim, saling berbagi pengalaman dalam menulis, dan bahkan juga saling tukar-menukar buku hasil karyanya masing-masing. Itulah sebabnya, pertemuan satu semester sekali ini menjadi sangat penting dan mengesankan. Buku yang ditulis bersama berjudul "Inpirasi Literasi" yang merupakan kesan-kesan mengikuti kegiatan Kopdar di Universitas Islam Malang, akhir Januari 2020 yang lalu, adalah menggambarkan betapa pentingnya organisasi para penulis ini selalu dipelihara dan juga betapa indahnya bertemu bersama di antara orang-orang yang memiliki cita-cita dan kesenangan yang sama, yaitu menulis.

Silahkan dibaca, dan tentu akan dirasakan indahnya isi buku ini.[]

KATA PENGANTAR EDITOR

*Alhamdulillah*robbilalamin, atas izin Allah swt buku yang berjudul “Inspirasi Literasi” ini dapat berhasil diterbitkan dan saat ini sedang berada di hadapan pembaca yang setia. Shalawat dan salam, mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad saw yang telah menunjukkan jalan kepada kita semua, “*minadh-dhulumati ilan-nur*”.

Buku ini ditulis oleh teman-teman anggota komunitas literasi “Sahabat Pena Kita (SPK)” yang berkaitan dengan kegiatan Kopdar keempat SPK, termasuk di dalamnya kegiatan “Seminar Literasi”, yang diselenggarakan di Kota Malang, tepatnya di Kampus Universitas Islam Malang, pada tanggal 25-26 Januari 2020.

Siapa penulis buku ini? Buku ‘antologi’ ini ditulis oleh anggota SPK yang memiliki kesempatan untuk hadir secara fisik dalam acara Kopdar tersebut dan beberapa juga ditulis oleh anggota SPK yang sedang berhalangan hadir secara fisik, yang juga sebenarnya memiliki keinginan yang kuat untuk dapat hadir mengikuti kegiatan semesteran tersebut. Namun, masih belum memungkinkan untuk hadir, karena ada suatu hal yang belum memungkinkan.

Secara umum penulisan dalam buku “Inspirasi Literasi” ini adalah tulisan yang mengisahkan “perjalanan sekaligus pengalaman” anggota SPK dalam mengiringi kegiatan Seminar Literasi dan Kopdar IV SPK. Para anggota SPK, tentu bersyukur, karena telah menjadi anggota komunitas literasi yang luar biasa, yang di dalamnya terdapat orang-orang yang sangat luar biasa dalam melahirkan karya. Produktif dan sangat menginspirasi.

Adapun poin-poin isi Buku “Inspirasi Literasi” ini berisi, -namun tidak terbatas pada:-

Pertama, Penulis sangat senang dan terkesan dengan acara Kopdar IV SPK yang dilaksanakan di Universitas Islam Malang, karena telah membuktikan semangat komitmen dan istiqomah dalam merawat anggotanya, dengan salah satu medianya adalah mengadakan kopdar secara rutin semesteran. Hal ini, di antaranya adalah untuk menjaga kestabilan motivasi dan dorongan dalam berliterasi, khususnya menulis

Kedua, Penulis sangat berkesan kepada ketiga narasumber seminar (Prof. Imam Suprayogo, Prof. Junaidi, dan Prof. Muhammad Chirzin). Ketiga narasumber ini menjadi sudah terbukti mampu menjadi teladan yang baik, bagi siapa saja yang ingin belajar menulis. Ketiga narasumber tersebut dapat menunjukkan bahwa dengan menulis, maka kita akan mampu menjalankan hidup dengan berkualitas.

Ketiga, Penulis senang dan beruntung bisa ikut seminar literasi dengan 3 narasumber tersebut, karena penulis seperti merasakan kuliah tentang kepenulisan dalam satu semester. Penulis merasakan kebahagiaannya berada dalam komunitas SPK, sebuah wadah yang tidak terlalu formal, tapi dapat belajar secara nyata dalam hal menulis. Benar-benar memiliki dampak manfaat kepada anggotanya.

Keempat, Penulis menceritakan lika-liku perjuangannya untuk menghadiri dan mengikuti Kopdar IV SPK. Penulis berhasil dan bersedia

meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukan dalam aktivitasnya, termasuk menyiapkan segala perbekalan, transportasi, hingga yang terkait dengan pendanannya.

Kelima, Penulis senang sekali, bisa hadir kopdar setiap 6 bulan sekali. Senang, karena mereka bertemu dengan sesama penulis, yang dalam setiap harinya pertemuannya melalui Grup WA. Dengan pertemuan ini tentu akan membangkitkan energi baru untuk semakin produktif, semakin istiqomah, semakin kreatif, dan sejenisnya. Intinya akan muncul komitmen untuk menjalani hidup yang bermakna “lebih”.

Tulisan dalam buku ini, selain untuk mengenang sekaligus mengikat apa yang di alami dan dirasakan oleh penulis juga dimaksudkan agar dapat menginspirasi orang lain untuk dapat mengembangkan dirinya khususnya di bidang kemampuan menulis.

Atas terbitnya buku ini, kami perlu menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, di antaranya kepada: Pertama, Doktor Muhammad Arfan selaku Ketua Sahabat Pena Kita yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk mengoordinir tulisan teman-teman yang terkait dengan kopdar IV SPK untuk dilakukan proses pengumpulan penyuntingan hingga penerbitan dengan nama penerbit: SAHABAT PENA KITA.

Kedua, kepada Profesor Imam suprayogo, yang telah mengantarkan buku ini dengan cara memberikan tulisan inspiratif berupa “kata pengantar” sehingga dapat memberikan nilai plus dari buku yang ada di hadapan pembaca ini. Pengantar yang benar-benar membangkitkan semangat untuk refleksi diri dalam memimpin diri sendiri.

Ketiga, kepada semua anggota SPK baik yang hadir maupun yang belum sempat hadir yang telah berkontribusi dalam penulisan buku ini, yang telah mengirimkan tulisannya yang sangat menginspirasi.

Keempat, kepada semua narasumber seminar literasi, semua panitia kopdar, dan pihak lain yang telah ikut serta mensukseskan kegiatan SPK

semesteran ini. Dengan kesuksesan acara seminar literasi dan Kopdar IV SPK tersebut, akhirnya mendorong kami untuk “membukukan” segala pesan hikmah dalam buku antologi ini.

Harapan kami semoga buku yang ada di hadapan pembaca ini benar-benar dapat bermanfaat sekaligus bisa untuk menginspirasi orang lain dan minimal untuk diri sendiri. Semoga kita selalu istiqomah dalam membangun budaya literasi di negeri tercinta ini. Tentu, saran dan kritik konstruktif sangat diharapkan dalam penempurnaan buku ini. Mohon maaf satas segala khilaf.

Akhirnya, kami sampaikan terima kasih kepada panitia Kopdar V Sahabat Pena Kita (SPK), di IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yang telah memfasilitasi agenda *launching* buku “Inspirasi Literasi” ini pada acara “Webinar Literasi untuk Mengabdi dan Mengabadi”, 11 Juli 2020 secara *online*. Saya sampaikan selamat membaca, selamat berkarya, semoga kita semua terinspirasi. [ahf]

Editor

Abdul Halim Fathani

Daftar Isi

Kata Pengantar Prof. Dr. H. Imam Suprayogo	v
Kata Pengantar Editor	ix
Daftar Isi	xiii
KOPDAR SPK 4 UNISMA DALAM KENANGAN	
<i>Abd. Azis Tata pangarsa</i>	1
MENIKMATI PROSES, MENSYUKURI HASIL (REKAMAN SEMINAR LITERASI DAN KOPDAR IV SPK)	
<i>Abdul Halim Fathani</i>	5
REFLEKSI DIRI MENJELANG KOPDAR 4 GRUP SPK DI UNISMA	
<i>Agung Nugroho Catur Saputro</i>	16
MALANG, KOPDAR, DAN HARAPAN	
<i>Ahmad Fahrudin</i>	23

SERUNYA KOPDAR KEEMPAT DI UNISMA MALANG <i>Budiyanti</i>	28	"FA'ATBA'A SABABA" : CATATAN ATAS KOPDAR SPK IV DI UNISMA MALANG <i>Muhammad Abdul Aziz</i>	88
BAGAI KULIAH GRATIS KAYA ILMU DI KOPDAR IV SPK <i>Eni Setyowati</i>	36	BELAJAR BERSAMA TIGA MAHAGURU LITERASI <i>Ng. Tirto Adi</i>	95
BUKAN KOPDAR BIASA <i>Hibatun Wafiroh</i>	44	UNISMA, LITERASI, DAN INSPIRASI <i>Ngaimun Naim</i>	100
PESERTA KOPDAR IV SPK TERMUDA <i>Hitta Alfi Muhimmah</i>	48	KISAH KOPDAR IV SPK-KU DI UNISMA MALANG <i>Nunung N. Ummah</i>	108
EVEN DI 26 JANUARI, BAGAI BUAH SIMALAKAMA <i>Husni Mubarrok</i>	55	KOPDAR SPK RASA KELUARGA <i>Rita Audriyanti</i>	114
KOPDAR KE-IV SPK DAN MENZIARAH (SEJARAH) KOTA MALANG <i>Joyo Juwoto</i>	61	"KENANGAN" SEMINAR LITERASI, KOPDAR, DAN WISATA LITERASI <i>Sri Lestari Linawati</i>	121
KOPDAR PERTAMAKU <i>Laili Fauziah</i>	66	JEJAK BU KANJENG DI KOPDAR IV SPK <i>Sri Sugiastuti</i>	127
NULIS JANGAN PAKAI OTAK! <i>M. Arfan Mu'ammam</i>	70	PROF. DR. IMAM SUPRAYOGO; MENULIS KARENA MERASA BODOH <i>Syahrul</i>	134
SELALU ADA PELAJARAN DARI SETIAP KOPDAR SPK <i>Masruri Abd. Muhit</i>	75	MENGENAL SAHABAT PENA KITA (SPK).....	139
MEMAKNAI KOPDAR SPK DI UNISMA <i>Much. Khoiri</i>	82		



BAGAI KULIAH GRATIS KAYA ILMU DI KOPDAR IV SPK

Eni Setyowati

SUDAH sejak lama pengumuman pelaksanaan kopdar keempat SPK diinformasikan di WA grup. Tempat dan waktunya sudah diumumkan. Bertempat di Universitas Islam Malang (Unisma) pada tanggal 25-26 Januari 2020 adalah pilihan kopdar keempat SPK. Sebagai *punggawa* kopdar kali ini adalah Pak Hayat, Pak Halim, Pak Azis, dan Pak Viqi. Namun, karena kondisi Pak Viqi yang sedang sakit, sehingga beliau tidak dapat mengikuti kopdar ini.

"MENGIKAT MAKNA" SEMINAR LITERASI DAN KOPDAR IV (SPK)

Tibalah saatnya kopdar keempat kurang beberapa hari. Saya pun menghubungi Pak Ngainun Naim, menanyakan tentang keberangkatan kopdar tersebut. Seperti biasanya, kami dari Tulungagung selalu berangkat bersama jika menghadiri kopdar di luar kota. Saat itu Pak Ngainun menjawab pertanyaan saya, "Seperti biasa bu, coba dihubungi teman-teman yang lain." "Siap," jawab saya. Ada enam orang dari Tulungagung, Pak Budi Harsono, beliau tidak bisa hadir karena sedang sakit, Mbak Zahra, tidak bisa hadir karena menyiapkan ujian tesis dan pernikahan, Bu Tuti Haryati, berangkat dari Surabaya. Hingga tinggal kami bertiga, saya, Pak Ngainun Naim dan Mas Fahru yang rencana berangkat bersama. Namun, sehari sebelum hari H, pak Ngainun memberi kabar bahwa mas Fahru tidak bisa hadir karena ada acara keluarga.... cieee yang sekarang sudah mempunyai keluarga....(perlu diketahui para pembaca, saat ini mas Fahru adalah penganten baru hehehehehe). Akhirnya kami berdua saja yang berangkat bersama ke Malang, beserta pak Ali sebagai drivernya. Ini kali kedua saya dengan pak Ngainun Naim saja pergi ke luar kota. Pertama kali saat kami mengikuti Kongres Pancasila di UGM tahun 2015 silam.

Pukul 04.15 WIB saya tiba di depan satpam kampus, tempat janji kami. Pak Ngainun Naim dan pak Ali sudah menunggu. Dirasa sudah cukup, kami pun berangkat. Di masjid wilayah Blitar, kami berhenti, sholat Subuh dan istirahat sejenak menggerakkan tulang-tulang yang sejak tadi terpaku diam di dalam mobil. Waktu yang tidak begitu lama kami di masjid, membuat kami terasa segar kembali, dan kami melanjutkan perjalanan. Pukul 06.00 WIB tibalah kami di sebuah warung yang cukup *recommended* untuk memanjakan perut ini. Meskipun masih terlalu pagi untuk ukuran sarapan yang biasanya jam 07.00 WIB, namun menu di warung ini sudah sangat lengkap. Saya memilih

lauk kesukaan saya yaitu kikil dan teh panas. Sedangkan pak Ngainun memilih sayur bening dan telur dadar serta kopi susu. Pak Ali pun memilih menu kesukaanya entah apa saya lupa hehehehe.

Perjalanan kami lanjutkan, hingga pukul 07.15 WIB kami tiba di Unisma. Alhamdulillah pagi itu sepanjang perjalanan begitu lancar, selain masih pagi, kebetulan hari itu adalah hari libur sehingga anak-anak sekolah libur. Kami adalah peserta pertama yang tiba di Unisma. Meskipun sejak kemarin Uni Rita sudah sampai di Malang dan teman-teman Jawa Tengah sejak subuh tadi sudah sampai di Malang, namun mereka langsung ke penginapan. Kami langsung disambut oleh mbak Laili. Baru kali ini saya bertemu langsung dengan mbak Laili. Mbak Laili mengantarkan saya dan Pak Ngainun Naim ke ruang acara. Ruangan masih sepi, sehingga saya gunakan pagi itu untuk foto-foto dulu dengan Pak Ngainun Naim.

Ada pemandangan yang aneh (menurut saya) di pagi itu di Unisma. Begitu saya keluar kendaraan, terlihat cewek-cewek cantik berjilbab dengan baju yang sangat indah, serta sepatu *high heel* berjalan menuju ke dalam kampus Unisma. Ada apa gerangan, saya dan pak Ngainun Naim pun saling bertanya. Bahkan saya sempat bergurau dengan pak Naim, jangan-jangan syarat mengikuti seminar SPK harus pakai *high heel* hahahahaha. Hingga akhirnya mbak Laili memberi tahu, ternyata pada saat yang sama ada pemilihan putri Hijab Malang yang diadakan oleh Radar Malang di Unisma....Ooooo. Unisma pagi itu kelihatan sepi, maklum bersamaan dengan tanggal merah alias libur, jadi mahasiswa tidak ada yang ngampus.

Pukul 08.00 WIB peserta seminar mulai berdatangan. Kami pun menata buku-buku karya kami para anggota SPK di meja yang disediakan panitia. Saya duduk di baris ke dua bersama Bu Nyai

Masruri, bu Nyai pengasuh pondok Darul Istiqomah Bondowoso. Saya salut dengan beliau, beliau selalu menemani Kyai Masruri pada saat kopdar. Kamipun beberapa kali terlibat dalam obrolan yang ringan namun bermakna..tentunya obrolan sesama seorang ibu hehehe. Tak berapa lama, acara dimulai. Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan-sambutan hingga acara peluncuran ketiga buku karya SPK. Baru kali ini di kopdar SPK tiga buku sekaligus diluncurkan. Ini adalah perkembangan yang luar biasa bagi SPK. Tak lain berkat kegigihan para editornya, Pak Hayat, Pak Halim dan Pak Azis. Terimakasih para editor hebat.

Setelah acara pembukaan selesai, tiba saatnya ketiga narasumber hadir di tengah-tengah kami. Prof. Imam Suprayoga, Prof. Muh. Chirzin, dan Prof. Junaidi serta sebagai moderator adalah Dr. Ngainun Naim. Dari ketiga narasumber tersebut, Prof. Junaidi lah yang masih asing di telinga saya, maklum beliau adalah guru besar Bahasa Inggris di Unisma, beliau juga wakil rektor di Unisma sehingga memang tidak ada hubungan dengan keilmuan saya yang dari sains. Namun, dari seminar ini saya menjadi mengenal beliau. Beliau sama hebatnya dengan narasumber lainnya. Acara seminar dipandu oleh Dr. Ngainun Naim, dengan gaya khasnya membuat seminar kali ini benar-benar hidup dan bermakna. Bagai kuliah gratis yang kaya ilmu saya rasakan mulai pagi hingga siang hari.

Prof. Imam Suprayogo, mantan rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memberikan materi yang sungguh bermakna. Beliau lebih memberikan motivasi bagi kami. Beliau menceritakan tentang perjalanan beliau mulai dari seorang anak yang berasal dari desa kecil yang jauh dari perkotaan hingga beliau menjadi sekarang ini, yang setiap bulannya selalu dipenuhi acara keliling dunia. Ada satu pesan yang saya

simpan dalam-dalam dari Prof. Imam Suprayogo, yaitu **mengapa saya harus menulis**. “Saya menulis awalnya didasari dari keyakinan saya yang tidak tahu apa-apa, sehingga saya harus banyak belajar, membaca dan menulis setiap hari.” “Hingga akhirnya saya istiqomah menulis setiap hari di media sosial, dan sampai saat ini tulisan saya mencapai empat ribu lebih.” “Tulisan saya sudah banyak yang dibukukan.” “Saya jadi dikenal di daerah-daerah atau negara lain, karena tulisan saya.” Tutar Prof. Imam Suprayogo. MasyaAllah luar biasa. “Apakah saya bisa seperti beliau”, batin saya saat itu. Saya pun tidak bisa menjawabnya, hanya berusaha menjadi terbaik yang bisa saya lakukan.

Masih tentang Prof. Imam Suprayogo, beliau mengingatkan saya pada sebuah buku yang ditulisnya, berjudul “Memimpin Sepenuh Hati”. Sepertinya tulisan di dalam buku itu adalah pengalaman beliau saat memimpin UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Buku itu merupakan salah satu buku favorit saya, hingga tak bosan-bosannya saya selalu mengulang-ngulang membacanya. Melihat sosok Prof. Imam Suprayogo dan mendengarkan ulasannya saat ini, saya selalu terbayang dengan tulisan-tulisan beliau di buku itu. Memang benar, beliau adalah sosok pemimpin sejati, sosok pemimpin yang selalu melayani dengan hati. Dalam ulasannya, beliau lebih bersifat mengajak kami untuk terus berkarya, beristiqomah dalam membaca, belajar dan menulis. Menulis harus dengan hati. Terima kasih Prof, semoga kami selalu istiqomah dalam menulis dan berliterasi. Aamiin.

Pembicara kedua adalah Prof. Muh. Chirzin. Pembicara kedua ini sudah tak asing lagi bagi saya, selain beliau adalah dewan penasehat di SPK, beliau juga sudah kesekian kalinya menjadi narasumber di seminar SPK dan sudah ketiga kalinya saya bertemu beliau. Ramah, santun, *low profile* itulah yang selalu saya lihat pada diri Prof. Chirzin. Salah satu sosok

yang menginspirasi saya dalam menghadapi kehidupan ini. Meskipun gelar guru besar telah lama menempel di nama beliau, namun keseharian dan kesantunan beliau masih sangat melekat pada beliau. Semoga kelak saya bisa menjadi seperti beliau...Aamiin. Beliau, dalam seminar kali ini selain memberi motivasi, juga menunjukkan karya-karyanya yang beranekaragam. Selain buku yang ditulisnya, kini beliau menerbitkan kumpulan meme. Kreativitas dan inovasi yang luar biasa. Sayapun tak meninggalkan momen ini untuk berfoto dengan beliau. Terima kasih Prof. Chirzin, pesan-pesan dari panjenengan selalu saya nantikan.

Pembicara ketiga adalah Prof. Junaidi. Beliau adalah guru besar bahasa Inggris di Unisma, sekaligus wakil rektor. Tak kalah menarik dengan kedua narasumber yang lain, beliau menceritakan perjuangannya menjadi masyarakat Arudam (Madura) hingga menjadi sukses seperti saat ini. Perjuangan yang luar biasa, dari lingkungan masyarakat yang sangat fanatik, hingga beliau mampu keluar dari lingkaran, juga pernah menjadi mahasiswa paling bodoh dan kini menjadi guru besar yang sukses. Semuanya tentunya tidak terjadi begitu saja. Semangat yang luar biasa, jatuh bangun, tak mengenal lelah bergantian mengisi kehidupan beliau. Pengalaman yang sangat menginspirasi sekali. Terimakasih ilmunya Prof. Junaidi.

Seminar siang itu terasa sangat asyik, hingga tak terasa waktu semakin siang dan telah menunjukkan pukul 13.00 WIB. Benar-benar seminar yang asyik, kaya ilmu dan bermakna. Akhirnya seminar kali ini harus diakhiri. Sebagai moderator, Pak Ngainun Naim menutup acara seminar dengan do'a yang dipimpin oleh Kyai Masruri. Kemudian, kamipun dipersilahkan makan dan sholat. Setelah ishoma selesai, kami para anggota SPK berkumpul untuk berdiskusi tentang hal-hal yang

harus dilakukan demi keberlanjutan SPK, mulai dari pengsuluan calon ketua (ternyata masa kepengurusan SPK sudah dua tahun) dan saatnya akan dilakukan pemilihan ketua yang baru. Selain itu juga tentang rencana dilahirkannya SPK-SPK cabang di daerah, serta menerbitkan tulisan di website SPK. Pukul 17.00 WIB diskusi disudahi, karena kami sudah merasa sangat capek, apalagi saya. Sejak pukul 03.00 WIB sudah bangun hingga pukul 17.00 WIB belum istirahat, sehingga kepala agak pusing juga.

Kami pun segera melanjutkan istirahat di penginapan. Setelah sholat dan makan malam, kopdar SPK dilanjutkan di aula penginapan lantai 3. Kamipun membentuk lingkaran besar mendiskusikan tentang banyak hal untuk keberlanjutan SPK, sebagai lanjutan diskusi tadi siang. Seperti biasanya, meskipun kami datang dari berbagai daerah, berbagai profesi, namun kebersamaan, kerukunan, dan kekompakan selalu nampak saat kopdar SPK. Terus terang, malam itu rasa pusing dan agak mual mengganggu saya dalam mengikuti acara kopdar. Sesekali saya agak memejamkan mata, agar badan ini terasa enak. Namun demikian, alhamdulillah saya bisa mengikuti kopdar sampai akhir. InshaAllah kopdar kelima akan diadakan di Cirebon.

Keesokan paginya, tepat pukul 06.00 WIB saya dan Pak Ngainun Naim memutuskan untuk langsung pulang, tidak mengikuti tour ke masjid Turen. Beberapa hal yang bisa saya petik hikmahnya dari kopdar kali ini adalah, semangat, kerja keras, tidak pernah menyerah, istiqomah, kerja sama harus selalu kita jaga. Semangat dari para guru senantiasa harus menyemangati kita. Semoga kita selalu menjaga amanah-amanah, pesan-pesan yang disampaikan oleh para guru-guru... aamiin. (*)

ENI SETYOWATI

Lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN 1 Kauman, SMAN 1 Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo dan buku antologi telah penulis hasilkan. Selain sebagai dosen, penulis juga sebagai direktur pusat studi *Research and Education Development Center (RED-C)* IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita.

Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya (18 tahun) dan Yafiz Raihan Anditya (12 tahun). Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767441.

INSPIRASI LITERASI

"Ikatlah ilmu dengan menulis"

Ali Bin Abi Thalib ra

"Kalau kamu bukan anak raja dan engkau bukan anak ulama besar, maka jadilah penulis"

Imam Al-Ghazali

"Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tidak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah. Menulis adalah bekerja untuk keabadian".

Pramoedya Ananta Toer

"Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri"




Pramoedya Ananta Toer

Syarat untuk menjadi penulis ada tiga, yaitu: menulis, menulis, menulis"

Kuntowijoyo



Penerbit
SAHABAT PENA KITA
www.sahabatpenakita.id

 Sahabat Pena Kita
 sahabat pena kita
 penerbitspk@gmail.com

ISBN: 978-623-93125-2-7

